



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Perspektif atau pendekatan adalah pedoman dalam menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain. Wimmer dan Dominick menyebutkan pendekatan dengan paradigma adalah seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia (Kriyantono, 2009, h.48).

Pendekatan kualitatif menganggap manusia bebas dan aktif dalam berperilaku dan memaknai realitas sosial. Realitas merupakan hasil interaksi antar individu. Kualitatif memandang realitas sosial bersifat cair dan mudah berubah karena interaksi dengan sesama manusia. Pandangan kualitatif menekankan penciptaan makna, artinya individu melakukan pemaknaan terhadap segala perilaku yang terjadi. Hasil pemaknaan ini merupakan pandangan manusia terhadap dunia sekitar (Kriyantono, 2009, h.55).

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang dikajinya. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif bekerja di dalam *setting* yang alamiah, dan berupaya memahami dan memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari makna yang diberikan orang-orang kepada fenomena tersebut.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Salim, 2006, h.34). Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyanto, 2009, h.56).

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009, h.67). Penelitian deskriptif menggambarkan situasi secara detail dan spesifik, keadaan sosial, ataupun hubungan (Neuman, 2006, h.35).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivisme. (Burhan, 2009, h.4-5) Lahirnya postpositivisme karena beberapa hal: (1) secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia, (2) secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidak cukup, tetapi harus menggunakan *triangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori, (3) secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivism. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri dibelakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara

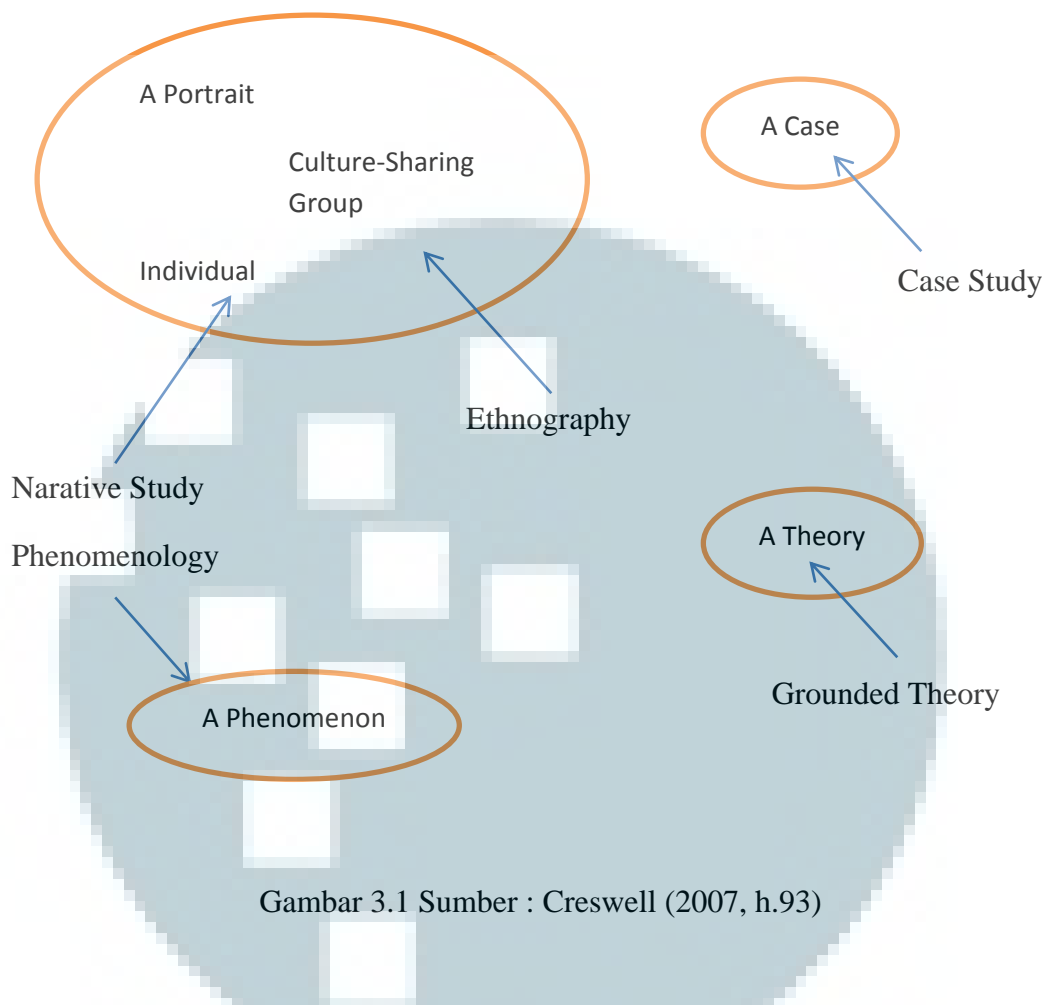
langsung. Oleh karena itu, hubungan antar pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.

Peneliti menggunakan paradigma pospositivisme ini untuk menjelaskan bagaimana individu dapat melakukan *self disclosure* dengan bebas pada forum dalam aplikasi *chatting* beertalk secara subjektif, karena paradigma ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam dari individu yang diteliti.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari sistem pembatasan sebuah kasus (atau multiple kasus) secara terperinci, pengumpulan data secara mendalam baik melalui berbagai sumber informasi. Sebagai salah satu strategi penelitian, studi kasus merupakan bagian dari keraguan dari semua usaha penelitian ilmu-ilmu sosial, namun studi kasus selalu menggunakan dan melihat berbagai situasi guna menambah pengetahuan mengenai individu, kelompok, organisasi, sosial, politik, dan fenomena terkait.

Creswell dalam bukunya *Second Edition "Qualitative Inquiry and Research Design* (2007, h.93) memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Sumber : Creswell (2007, h.93)

Dari gambar diatas dapat diungkapkan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang

mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi maupun mempertimbangkan menjadi sebuah metodologi.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi pada masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat, dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Studi kasus yang digunakan berupa studi kasus deskriptif, dimana bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

### 3.3 Key Informan Dan Informan

Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas (Kriyantono, 2009, h.163). Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011, h.61-62).

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) atau informan utama yakni seseorang atau beberapa orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, maka peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (sampling kebetulan). Di mana teknik ini adalah memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel. Teknik ini digunakan, antara lain karena periset merasa kesulitan untuk menemui responden atau karena topik yang diriset adalah persoalan umum di mana semua orang mengetahuinya (Kriyantono, 2010, h.160).

Alasan peneliti menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) karena topik yang peneliti ambil adalah mengenai pembukaan diri pada media sosial yang banyak dilakukan orang sehingga ini merupakan persoalan umum seperti yang diungkap pada kegunaan dari teknik sampling kebetulan itu sendiri. Sehingga, sesuai dengan teknik tersebut peneliti akan memilih siapa saja yang kebetulan menggunakan media sosial yang dimaksud oleh penelitian terkait.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Fase terpenting dari penelitian ini adalah mengetahui sumber data terkait penelitian, sumber data yaitu penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2006, h.157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

##### **1. Data Primer**

Merupakan sumber data pertama sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan



observasi dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan penelitian ini, seperti pemilik media dan pengguna media itu sendiri.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang diperoleh melalui studi pustaka, literature-literatur, dokumentasi, artikel pada majalah, Koran, website maupun internet, atau data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta juga diperoleh dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data atau disebut saja sebagai instrument riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (kriyantono, 2009, h.96).

Bukan hanya berfokus pada teori dari buku-buku, melainkan juga dibutuhkan informasi lainnya sebagai bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Satori&Komariah, 2010, h.105). Dalam penelitian ini, peneliti lebih melakukan pengamatan non partisipatif atau pengamatan biasa pada sebuah status dalam forum di sebuah media sosial tentang bagaimana informan melakukan *self disclosure*.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur, dimana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan (Kriyantono, 2009, h.101).

Wawancara kepada informan yang memiliki jarak atau lokasi diluar daerah peneliti dilakukan dengan menggunakan pesan, Email, Chatting melalui WhatsApp dan Line. Serta dilakukan wawancara secara langsung dengan informan yang berada satu daerah dengan peneliti. Data yang diharapkan bisa didapatkan oleh peneliti dalam wawancara ini adalah bagaimana informan (pengguna media) menanggapi tentang *self disclosure* pada sebuah forum media sosial *beetalk* khususnya bagaimana individu melakukan pengungkapan diri secara berani, bebas, dan lebih terbuka.

## 3. Internet *searching*

Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Dengan adanya internet ini sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu *file* atau data dimana kecepatan, kelengkapan untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal serta skripsi *online* yang berkaitan dengan topik *self disclosure*.

## 4. Dokumentasi

Dengan dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendalami dokumen terkait penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumen yang dihasilkan sebagai informasi tambahan yang bukan manusia ini yakni berupa *screenshot* atau sebuah teknik foto untuk mengcapture gambar dari *handphone*. Gambar yang *discreenshot* ini umumnya seperti status-status pengguna forum beetalk yang digunakan sebagai lampiran pada penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2009, h.88) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklarifikasi ke dalam kategori tertentu. Pengklarifikasian atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan, memerhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan

melakukan triangulasi berbagai sumber data. Data yang diterima kemudian diklarifikasi ke dalam kategori tertentu.

Setelah diklarifikasi, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data. Pemaknaan ini merupakan prinsip dasar riset kualitatif, yaitu bahwa realitas ada pada pikiran manusia, realitas adalah hasil konstruksi sosial manusia. Dalam melakukan pemaknaan tersebut, peneliti dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi. Berteori ini penting untuk membantu peneliti mempertahankan argumentasinya. Selain itu, interpretasi peneliti juga harus mendialogkan temuan data dengan konteks-konteks sosial, budaya, politik, dan lainnya yang melatarbelakangi fenomena yang ditelitinya (Kriyantono, 2009, h.196-197).

UMMN